

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Nandur Srawung merupakan pameran tahunan yang tiap tahunnya berupaya mempertahankan kesinambungan ideologinya. Ideologi “Srawung” yang bermakna kebersamaan terus dijunjung tinggi setiap tahun melalui tema yang kian adaptif dan bersambung. Nandur Srawung #9 dengan tema “Matrix//Mayapada” hadir sebagai lanjutan dari tema sebelumnya, yakni “Ecosystem//Pratanamangsa”. Apabila dalam “Ecosystem//Pratanamangsa” Nandur Srawung membaca cara manusia beradaptasi untuk terus bertahan hidup dan terhubung dengan sesama di tengah pandemi Covid-19, “Matrix//Mayapada” membaca kembali tema tersebut secara lebih kontekstual, pola-pola hasil adaptasi manusia, alam, dan sosial budaya yang berupa kode-kode dibaca kembali melalui sudut pandang seniman pada tiap representasi karyanya. Untuk tahun 2022, Nandur Srawung #9 tidak hanya membuka kembali akses fisik ruang pamer bagi publik, program-program pendukung yang bersifat tatap muka juga kembali hadir. Program-program ini diantaranya adalah Nandur Gawe dan Srawung Sinau yang melibatkan komunitas-komunitas, kolektif, atau individu untuk terlibat dalam rangkaian acara Nandur Srawung. Masih dalam rangka mempertahankan kesinambungan, tim kurator Nandur Srawung #9 juga mempertahankan formasinya, yang terdiri dari Arsita Pinandita, Bayu Widodo, Irene Agrivina, Rain Rosidi, dan Sudjud Dartanto. Tema “Matrix//Mayapada” hadir dari hasil butir pemikiran kelima kurator tersebut.

Hasil analisis yang dilakukan menggunakan teori milik Suwarno Wisetrotomo dalam Buku Hulu Hilir Kurator Seni Rupa dan teori milik Agung Hujatnikajennong, Citra Smara Dewi, dan A. Sudjud Dartanto dalam Modul Kurator Seni Rupa memperlihatkan peran-peran kurator dan langkah kerja kurasi dalam proses kurasi Nandur Srawung #9 secara runtut. Proses kurasi dimulai dengan perumusan *intellectual framework*, yang kemudian dilanjutkan dengan penulisan naskah kuratorial, lalu seleksi seniman dan karya (seleksi seniman

komisi, seleksi seniman undangan, seleksi karya panggilan terbuka), proses kajian karya, rancangan tata pameran dan rancangan program edukasi publik. Pada keseluruhan proses kurasi, tim kurator bekerja sama dengan divisi-divisi pameran lainnya, yang diantaranya adalah Divisi Administrasi, Divisi Acara, Divisi *Art Handling*, dan Divisi Publikasi. Program-program pendukung yang juga merupakan program edukasi publik juga tidak lepas dari peran para kurator yang turun langsung mendampingi para peserta program Nandur Gawe dan Srawung Sinau. Peran kurator pada Nandur Gawe ialah hadir secara langsung untuk mendampingi dan mengakomodir proyek seni para komunitas/kolektif, sementara pada Srawung Sinau, para periset diberi keleluasaan dan dampingan penuh dari kurator untuk meriset segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi Nandur Srawung #9.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa kerja kurasi dari tim kurator Nandur Srawung merupakan ujung tombak dari pameran Nandur Srawung. Hasil dari penelitian ini menjawab bahwa kunci dari kesinambungan Nandur Srawung terdapat dari kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan dan sosial budaya yang dinamis serta bagaimana para kurator membacanya kembali. Adanya representasi dari tiap disiplin seni rupa pada tim kurator juga membuat pameran ini tidak melewatkan adanya inovasi baru dan dirupsi pada seni rupa.

B. Saran

2) Bagi Nandur Srawung

Setiap tahunnya, Nandur Srawung mengadakan program-program atau proyek seni tambahan yang bersifat edukatif dan fasilitatif. Nandur Srawung sebelumnya pernah mengadakan program Kurator Muda, sebuah program pendukung pameran berupa *workshop* kurasi dan display. Harapan dari program Kurator Muda ini adalah menghasilkan sumber daya manusia Kurator yang tergolong muda untuk membantu memetakan kancah seni rupa di Indonesia dan sebagai media pelatihan dan edukasi calon-calon kurator di masa mendatang. Setelah dilakukan kajian dan pembacaan terhadap gagasan keseluruhan

penyelenggaraan Nandur Srawung melalui penelitian ini, saran yang patutnya diberikan kepada Nandur Srawung adalah pengadaan program serupa sebagai program tambahan di Nandur Srawung mendatang. Apabila program ini dapat terealisasi kembali, terdapat beberapa aspek yang dapat diberikan dalam program ini, yang diantaranya adalah *workshop-workshop* yang mengetengahkan poin-poin pada teori langkah kerja kurator yang digunakan untuk menganalisis data pembahasan pada penelitian ini. Adanya program Kurator Muda juga dapat menjadi alat membaca/memprediksi masa depan dari seni rupa di Indonesia, dengan adanya Sumber Daya Manusia yang baru dan muda, regenerasi pelaku seni rupa dan pembaruan pada ekosistem seni rupa dapat terbaca dari langkah-langkah yang diambil sejak kini.

3) **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu, penelitian serupa selanjutnya diharapkan mampu mengisi kekosongan yang tidak terdapat pada penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan menggunakan acuan teori lain sehingga proses kerja kurasi dapat diolah dan dibaca melalui ragam sudut pandang yang berbeda sesuai dengan studi kasus yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dartanto, A. S., Dewi, C. S., & Hujatnikajennong, A. (2021). *Kurator Seni Rupa*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Direktorat Pendidikan.
- Fadhallah, R. . (2020). *Wawancara* (1st ed.). UNJ Press.
- George, A. (2015). *The Curator's Handbook*. Thames & Hudson.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi. *UIN Walisongo*, 8(1).
- Hujatnikajennong, A. (2015). *Kurasi Kuasa*. Marjin Kiri.
- Klobe, T. (2012). *Exhibitions: Concept, Planning and Design*. American Alliance of Museums Press.
- Love, A. R. (2013). *Inclusive Curatorial Practices: Facilitating Team Exhibition Planning in the Art Mueum Using Evaluative Inquiry for Learning in Organizations*
- Martinon, J.-P. (2013). *The Curatorial: A Philosophy of Curating* (J.-P. Martinon (ed.); 1st ed.). Bloomsbury.
- Martinon, J.-P. (2020). *Curating as Ethics*. University of Minnesota.
- Obrist, H. U., & Raza, A. (2014). *Ways of Curating*. Allen Lane.
- Rosidi, R. (2014). *Pameran Rupa-Rupa Seni Rupa: Nandur Srawung*.
- Soedarsono, R. . (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Balai Pustaka.
- Sp, S. (1988). *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana.
- Sugiyono, P. D., & Dr. Puji Lestari, M. S. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Penerbit ALfabeta.
- Susanto, M. (2016). *Menimbang Ruang Menata Rupa* (Edisi Revi). Dicti Art Laboratory.
- Wisetrotomo, S. (2019). *Penampang Karya Seni Rupa Koleksi Galeri Nasional Indonesia* (B. G. Khrisbie & D. N. Sari (eds.); 2nd ed.). Galeri Nasional Indonesia.
- Wisetrotomo, S. (2020). *Kuratorial: Hulu Hilir Ekosistem Seni*. Penerbit Nyala.

Artikel / Jurnal

- Arinda, N. (2022). Nandur Gawe: Peluang Eksplorasi Kebudayaan Masyarakat Melalui Kacamata Seni. *Nandur Srawung*.
- Dartanto, A. S., Dewi, C. S., & Hujatnikajennong, A. (2021). *Kurator Seni Rupa*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Direktorat Pendidikan.
- Fadhallah, R. . (2020). *Wawancara* (1st ed.). UNJ Press.
- George, A. (2015). *The Curator's Handbook*. Thames & Hudson.
- Haliza, J. (2022). Gelegak Tanda dalam Prosa Mayapada. *Nandur Srawung*.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi. *UIN Walisongo*, 8(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hujatnikajennong, A. (2015). *Kurasi Kuasa*. Marjin Kiri.
- Klobe, T. (2012). *Exhibitions: Concept, Planning and Design*. American Alliance of Museums Press.
- Love, A. R. (2013). *Inclusive Curatorial Practices: Facilitating Team Exhibition Planning in the Art Mueum Using Evaluative Inquiry for Learning in Organizations* [THE FLORDIA STATE UNIVERSITY].
<https://diginole.lib.fsu.edu/islandora/object/fsu:183886/datastream/PDF/view>
- Martinon, J.-P. (2013). *The Curatorial: A Philosophy of Curating* (J.-P. Martinon (ed.); 1st ed.). Bloomsbury.
- Martinon, J.-P. (2020). *Curating as Ethics*. University of Minnesota.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kualitatif. *Al-Masharif Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1).
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305.
- Obrist, H. U., & Raza, A. (2014). *Ways of Curating*. Allen Lane.
- Paneges, P. (2022a). Nandur Srawung: Sebuah Selayang Pandang. *Nandur Srawung*.
https://www.nandursrawung.com/uploads/1/2/6/0/126058233/pandu_paneges_nandur_srawung_sebuah_selayang_pandang.pdf
- Paneges, P. (2022b). Nandur Srawung #9 Matrix//Mayapada: “Sebuah Upaya Mere-Enkripsi Ingatan, Menubuhkan Kesadaran.” *Nandur Srawung*.
- Permana, A. S. (2021). Proses Kuratorial Sebagai Transfer Pengetahuan Seni Rupa Studi Kasus Pada Pameran Seni Rupa “Kayon.” *Jurnal Penelitian*

Humaniora, 26(1).

- Pratama, D. (2021). *Ploting Penempatan Tata Letak Karya Seni pada Pameran Nandur Srawung*. Institut Teknologi Telkom Purwokerto.
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1, 1–29.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Ramadhanita, S. (2022a). Inklusivitas Aksesibilitas Akses Pergelaran Pameran Nandur Srawung 9. *Nandur Srawung*.
- Ramadhanita, S. (2022b). Refleksi Negosiasi Gender dalam Inklusivitas Nandur Srawung 9. *Nandur Srawung*.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 9.
- Rosidi, R. (2014). *Pameran Rupa-Rupa Seni Rupa: Nandur Srawung*.
- Soedarsono, R. . (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Balai Pustaka.
- Solichin, A. (2018). *Proses Kuratorial Bentara Budaya Yogyakarta*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sp, S. (1988). *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana.
- Sugiyono, P. D., & Dr. Puji Lestari, M. S. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Penerbit ALfabeta.
- Susanto, M. (2016). *Menimbang Ruang Menata Rupa* (Edisi Revi). Dicti Art Laboratory.
- Wisetrotomo, S. (2019). *Penampang Karya Seni Rupa Koleksi Galeri Nasional Indonesia* (B. G. Khrisbie & D. N. Sari (eds.); 2nd ed.). Galeri Nasional Indonesia.
- Wisetrotomo, S. (2020). *Kuratorial: Hulu Hilir Ekosistem Seni*. Penerbit Nyala.

Wawancara

- Dartanto, Sudjud A. 2023, Kurator Pameran Nandur Srawung #9, *Wawancara Penelitian Tugas Akhir Kurasi Pameran Nandur Srawung #9 di Taman Budaya Yogyakarta*, Selasa, 21 Februari 2023 pukul 16.00, via Zoom.
- Rosidi, Rain. 2023, Kurator Pameran Nandur Srawung #9, *Wawancara Penelitian Tugas Akhir Kurasi Pameran Nandur Srawung #9 di Taman Budaya Yogyakarta*, Kamis, 23 Maret 2023 pukul 19.00, via Zoom.

Wijaya, Bayu Adi. 2023, Ketua Panitia Nandur Srawung #9, *Wawancara Penelitian Tugas Akhir Kurasi Pameran Nandur Srawung #9 di Taman Budaya Yogyakarta*. Rabu, 10 Mei 2023, Perpustakaan Taman Budaya Yogyakarta.

Yatiimah, Durrotul. 2023, Manajer Keuangan Nandur Srawung #9, *Wawancara Penelitian Tugas Akhir Kurasi Pameran Nandur Srawung #9 di Taman Budaya Yogyakarta*. Senin, 22 Mei 2023, Kantin Taman Budaya Yogyakarta.

